

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan yang penting untuk membentuk bangsa yang berkualitas.¹ Pendidikan merupakan suatu proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subyek dan obyek dari upaya pendidikan itu sendiri. Pendidikan mencakup tiga aspek dasar manusia, yang menjadi subjek dan obyek dari proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat dipisahkan dari manusia.² Peranan pendidikan dalam kaitannya dengan perkembangan seseorang menunjukkan nilai pendidikan ini bagi masyarakat. Seperti yang dinyatakan oleh Redja Mudyahardjo (1985:70), pendidikan secara langsung mendorong perubahan kemampuan seseorang. Dapat dikatakan bahwa pendidikan secara langsung mendorong perubahan dalam kualitas kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Peningkatan dalam ketiga aspek ini tidak hanya meningkatkan, tetapi merupakan peningkatan yang dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang.

Bahwa dapat dikatakan Pendidikan secara langsung mengubah kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Meningkatkan ketiga aspek ini tidak hanya meningkatkan, tetapi juga dapat meningkatkan hidup seseorang sebagai individu,

¹ Sujarwo Sujarwo, "Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan," *Jurnal Ilmiah WUNY* 15, no. 1 (March 3, 2015), accessed June 9, 2023, <https://journal.uny.ac.id/index.php/wuny/article/view/3528>.

² Dr. Abdul Rahmat, M.Pd., *Pengantar Pendidikan (Teori, konsep, dan aplikasi)* (Bandung, Indonesia: Republika, n.d.), 5–6, <https://repository.ung.ac.id/get/kms/9362/pengantar-pendidikan-teori-konsep-dan-aplikasi.pdf>.

pekerja, profesional, warga negara, dan makhluk Tuhan. Dengan bangsa yang berkualitas kita memiliki pemahaman yang luas, kita memiliki banyak kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak, kita dapat belajar secara formal bahkan Nonformal, yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran khususnya di sekolah, pemerintah menyikapinya dengan cukup serius, bahkan banyak program beasiswa yang mendukung masyarakat Indonesia yang kurang mampu.

Menurut ayat ketiga dari Pasal 26 Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tentang Pendidikan Nonformal ayat (3),³ pendidikan nonformal meliputi pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, dan pendidikan kecakapan hidup. Diharapkan pembelajaran formal maupun nonformal dapat dilakukan ke dalam kegiatan pembelajaran dengan pengajaran yang berkualitas dan tercapainya tujuan tertentu. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Oemar Hamalik menggambarkan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tertata yang mencakup semua elemen manusia, perlengkapan, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada Tiga kategori yang sangat penting untuk pembelajaran, sebagai berikut: (1) Pembelajaran adalah proses menata lingkungan pendidikan untuk memberikan situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik. (2) Pembelajaran adalah proses penting untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi masyarakat yang baik. (3) Pembelajaran

³ Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI), “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945,” n.d., <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>.

adalah proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan dan masuk ke masyarakat.⁴ Sudah jelas bahwa hasil belajar yang baik bergantung pada sejumlah faktor yang bersinggungan baik dengan lingkungan sosial maupun jasmani. Namun, jika pendidikan berasal dari interaksi satu sama lain dan berlangsung sepanjang hidup, maka pendidikan tidak akan berakhir, meskipun ada hambatan yang terkait dengan biaya, kesehatan, dll.

Karakter merupakan eksistensi suatu bangsa di era globalisasi ini, karakter yang kuat diperlukan agar bangsa tersebut mampu bersaing dalam arus globalisasi yang cepat. Karakter suatu negara akan menentukan kemajuan atau kemundurannya. Kualitas masyarakat yang kuat dapat membentuk bangsa yang kuat, yang akan menumbuhkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kualitas negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya karakter, di antaranya: faktor keluarga, lingkungan sosial, pendidikan formal ataupun informal, dan sosial media.⁵ Pendidikan karakter adalah upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk masyarakat yang kuat. Pendidikan adalah pembelajaran sekelompok orang tentang pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tempat pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus ditanamkan pada masyarakat untuk membentuk karakter, yang berarti mengembangkan potensi afektif anak didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan

⁴ Zainal Mukhlis, "Al Qur'an Dan Kecerdasan Hati," *Dar el-Ilmi* 7, no. 2 (October 22, 2020): 101–119.

⁵ Wajidi Sayadi, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter," Wajidi Sayadi Official Website Website resmi Wajidi Sayadi, June 30, 2023, <https://wajidisayadi.com/>.

karakter bangsa. Pendidikan karakter juga harus membantu anak-anak dalam kebiasaan dan perilaku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi religius bangsa Indonesia.

Di Indonesia, paradigma pendidikan telah berubah menjadi pendidikan karakter. Pandangan bahwa pendidikan karakter adalah pilihan paradigma tampaknya dipengaruhi oleh kekhawatiran masyarakat dan pemerhati pendidikan tentang meningkatkan kesadaran siswa tentang moralitas, etika, semangat, dan kepedulian terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.⁶ Meskipun belum ada bukti yang mendukung keduanya, pendidikan karakter jelas dimaksudkan untuk menyelesaikan masalah di atas. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri semua kehidupan bersama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan Negara.⁷ Orang yang berkarakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan bersedia memikul tanggung jawab atas akibat dan keputusannya. Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam sudah jelas pendidikan rohaniah. Al-Quran secara praktis merujuk pada kepribadian Nabi Muhammad SAW. karakternya tidak diragukan lagi untuk setiap muslim dan dia adalah panutan selama berabad-abad.⁸

⁶ Maemonah Maemonah, "Implementasi Pendidikan Karakter di Madrasah/Sekolah," *Al-Bidayah* 7, no. 1 (2015): 284561.

⁷ Murtadha Murtadha, "Integrasi Pendidikan Karakter:(Studi Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)," *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 3, No. 2 (2022): 12–20.

⁸ Syaipul Bakri, "Penguatan Program Pendidikan Karakter Religius Siswa Melalui Implementasi kurikulum Bina Pribadi Islam (Bpi) Di Sdit Iqra'2 Kota Bengkulu" (Ph.D. Thesis, UIN Fatmawati Sukarno, 2021).

Pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan agama Islam merupakan jalur pendidikan yang paling utama agar manusia berilmu, beriman, bertakwa dan cakap. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk membentuk karakter generasi penerus bangsa. Alam membentuk takdir manusia dan kesejahteraan bumi, sehingga alam sangat penting dan berharga bagi manusia dan peradaban manusia di bumi. Efek pada perubahan sosial negara. Menyikapi hal tersebut, salah satu strateginya adalah pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan ilmu fikih, *Aqidah akhlak*, sejarah dan Al-Quran Hadits. Namun bagaimana pendidikan agama Islam dapat membangun karakter pada siswa, bagaimana guru dapat membangun karakter dengan mengajarkan nilai-nilai agama yang dapat membangun karakter pada siswa.⁹

Pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan jalan dalam meningkatkan pembinaan karakter siswa, pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang sangat penting yang harus dilakukan untuk memperkuat pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar nasehat, tetapi ikut serta dalam program-program Islam juga sangat bermanfaat.¹⁰ Dengan adanya program peningkatan karakter merupakan sebuah *terobosan* baru di dunia pendidikan, terlebih sekolah. Dengan ini SMAS IT Thariq Bin Ziyad hadir dengan memiliki satu program untuk mencegah dan mengatasi

⁹ Tika Santika, "Peran Keluarga, Guru Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini" 6 (2018).

¹⁰ Siti Nasihatun, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam dan Strategi Implementasinya," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 7, no. 2 (December 30, 2019): 321–336.

Karakter Islamii yang di miliki oleh anak-anak. Lewat program turunan dari program **A3B** ini di SMAS IT Thariq Bin Ziyad yaitu program BPI (Bina Pribadi Islam) program terkait peningkatan karakter siswa yang memiliki beberapa harapan dan menjadikan revolusi dalam dunia pendidikan. Dalam program ini ada beberapa faktor yang dapat memperbaiki di antaranya jika di rumah ada peran orang tua, kalau di sekolah ada para pendidik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan mendeskripsikan bagaimana implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) oleh pembina dalam membina atau meningkatkan Karakter Islami dari peserta didik, maka penelitian ini berjudul **“Implementasi Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Meningkatkan Karakter Islami Peserta didik di SMAS IT Thariq Bin Ziyad Bekasi ”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Pendidikan dapat didapatkan melewati pendidikan formal, non-formal dan informal.
- b. Proses belajar tidak hanya meningkatkan kecerdasan siswa, tetapi juga meningkatkan Karakter Islami siswa.
- c. Masih ditemui beberapa problematik peserta didik yang belum mencerminkan Karakter Islami peserta didik
- d. Salah satu bentuk pendidikan karakter melalui program pembiasaan karakter.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi permasalahan yang ada hanya pada Implementasi Program Bina Pribadi Islam pada peserta didik terhadap meningkatnya Karakter Islami siswa di SMAS IT Thariq Bin Ziyad. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian menjadi fokus, terarah dan permudah dalam proses pencarian data, selain itu pembatasan masalah ini berguna untuk menghindari perluasan pembahasan yang tidak ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.

3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut bisa disimpulkan bahwasanya rumusan masalah yang ada adalah:

- a. Bagaimana proses awal Program (BPI) Bina Pribadi Islam di SMAS IT Thariq bin Ziyad ?
- b. Bagaimana pelaksanaan Program (BPI) Bina Pribadi Islam di SMAS IT Thariq Bin Ziyad ?
- c. Apakah Program (BPI) Bina Pribadi Islam di SMAS IT Thariq Bin Ziyad dapat meningkatkan karakter siswa?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui indikator materi dan pembinaan dari Program BPI di SMAS IT Thariq Bin Ziyad.

- b. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan dan program BPI dalam meningkatkan karakter siswa yang Islam di SMAS IT Thariq Bin Ziyad.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat program (BPI) Bina Pribadi Islam dalam meningkatkan karakter siswa yang Islam di SMAS IT Thariq Bin Ziyad.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk membantu sekolah dan lembaga pendidikan pada umumnya, terutama guru dan siswa agar dapat memahami program BPI (Bina Pribadi Islam).
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang pendidikan dan memberikan manfaat bagi pembaca tentang "Implementasi Program BPI (Bina Pribadi Islam) Dalam Meningkatkan Karakter Islami Siswa Di SMAS IT THARIQ Bin Ziyad Bekasi".

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, akan lebih memahami bagaimana menerapkan pendidikan akhlak (Karakter Islami) pada siswa mereka di sekolah menengah atas, terutama sekolah menengah atas swasta di Bekasi, yang berfungsi sebagai institusi pendidikan dasar yang memberi peserta didik landasan akhlak.

Selain itu, untuk digunakan sebagai evaluasi atau nasihat untuk memecahkan masalah dalam pembinaan terkait akhlak peserta didik agar di masa depan lebih dapat meningkatkan dan memperbaiki pembinaan terkait akhlak peserta didik.

- b. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang strategi lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan program Bina Pribadi Islam (BPI).
- c. Bagi umum, untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai sekolah yang memiliki program unggul dalam meningkatkan karakter siswa dengan program BPI (Bina Pribadi Islam).

E. Kajian Relevan

1. Dalam Karya Ilmiah Milik Tika Asih Nasiti, Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pada Tahun 2015 tentang “**Implementasi Program *Full Day School* Dalam Pembentukan Karakter Anak Di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delunggu Tahun 2015/2016**” dengan hasil telah berhasilnya program *full day school* di SDIT Taruna Teladan. Masalah yang ditemukan dari implementasi program *full day school* bisa teratasi dengan pola pembelajaran *fun learning* agar para peserta didik tidak pasif dan lebih kritis, Dan karakter para peserta didik menjadi meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu implementasi program. Perbedaan

penelitian ini dengan penulis adalah nama program, tempat dan waktu penelitian. Selain itu terdapat perbedaan yaitu program ini dilakukan tingkat Sekolah Dasar sedangkan penulis tingkat Sekolah Menengah Atas.¹¹

2. Dalam Karya Ilmiah milik Indah Wahyuningtyas, Mahasiswa STAI At-Taqwa Bondowoso tentang **“Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Melalui Kegiatan *Spiritual Camp* di MAN Bondowoso”** dengan hasil telah berhasilnya kegiatan *spiritual camp* di MAN Bondowoso, masalah yang ditemukan dari pembentukan Karakter Islami bisa teratasi dengan kegiatan *spiritual camp* dan menjadikan karakter para peserta didik meningkat, dengan adanya kegiatan ini siswa merasa bersyukur, bersabar, introspeksi diri, munajat dan merenungkan ciptaan Allah SWT. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu meningkatkan karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah Proses meningkatkan karakter, tempat dan waktu penelitian. Selain itu terdapat perbedaan yaitu program ini dilakukan tingkat SMA sederajat (MAN) sedangkan penulis tingkat Sekolah Menengah Atas.¹²
3. Dalam Karya Ilmiah milik Kharunnisa, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta tentang **“Implementasi Pendidikan Agama Islam**

¹¹ Tika Nastiti, “Implementasi Program Full Day School dalam Pembentukan Karakter Anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu Tahun 2015/2016,” *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi* (2015): 13807.

¹² Jurnal Manager, “Upaya Pembentukan Karakter Islamii Siswa Melalui Kegiatan Spiritual Camp Di Man Bondowoso,” *Islamic Akademika* 4, no. 1 (2017): 1–14.

Dalam Penguatan Karakter” Penguatan Karakter Siswa melalui Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2019-2020 dapat dicapai dalam tiga tahap: *input*, proses, dan hasil. Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara efektif dalam menciptakan kebijakan kualitas sekolah, sumber daya manusia, dan manajemen yang berfokus pada mencapai tujuan karakter. Proses pendidikan agama Islam dalam menguatkan karakter mencakup strategi dan metode guru, interaksi antara guru dan siswa, kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, pembiasaan, dan lingkungan sekolah. Hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa telah mempelajari nilai-nilai karakter, yang termasuk religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, komunikatif, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel yang akan diamati, yaitu peningkatan karakter siswa. Penelitian ini berbeda dari penulis dalam hal proses peningkatan karakter, lokasi, dan waktu yang dilaksanakan. Program ini juga berbeda di Sekolah Dasar Islam Terpadu, sedangkan penulis di Sekolah Menengah Atas.¹³

4. Dalam Karya Ilmiah milik Yuanita dan Romadon, Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung tentang **“Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran Siswa SDIT Al Bina Pangkal Pinang”** dengan hasil Implementasi Nilai-nilai karakter yang diterapkan melalui

¹³ Kharunnisa, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019” (Umj, 2020), [Http://Repository.Umj.Ac.Id/4685/1/Skripsi.Pdf](http://Repository.Umj.Ac.Id/4685/1/Skripsi.Pdf).

pembelajaran *Tahfidz* Al Quran di SDIT Al Bina ada 18 karakter, akan tetapi ada 7 nilai karakter yang dominan muncul di antaranya: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Kerja Keras, 4) Gemar Membaca, 5) Kreatif, 6) Bertanggung Jawab, dan 7) Disiplin. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah pada variabel yang hendak diamati yaitu meningkatkan karakter siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah Proses meningkatkan karakter, tempat dan waktu penelitian. Selain itu terdapat perbedaan yaitu program ini dilakukan tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu sedangkan penulis tingkat Sekolah Menengah Atas.¹⁴

5. Dalam karya ilmiah milik Rosada dan Ahmad Afandi, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mataram tentang **“Implementasi Pendidikan Nilai Moral (*Living Value*) Untuk Membina Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah”** dengan hasil tercipta pembentukan karakter dalam pembelajaran sejarah. Metode yang digunakan adalah memberikan program di dalam kelas dan di luar kelas, serta memberikan motivasi. Namun ada beberapa faktor penghambat antara lain adanya perbedaan latar belakang mahasiswa sehingga sulit membentuk karakter mahasiswa, seperti kurangnya pengetahuan moral mahasiswa, penanaman moral kurang optimal, kurangnya keteladanan dari dosen. Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah variabel dalam

¹⁴ Yuanita Yuanita and Romadon Romadon, “Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran *Tahfidz* Al Quran Siswa Sdit Al Bina Pangkal pinang,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan* 5, no. 2 (August 2018): 1–6.

meningkatkan karakter dan perbedaan dengan penulis adalah Proses meningkatkan karakter, tempat dan waktu penelitian. Selain itu terdapat perbedaan yaitu program ini dilakukan tingkat Mahasiswa (Sarjana) sedangkan penulis tingkat Sekolah Menengah Atas.¹⁵

F. Kerangka Berpikir

Allah Subhanahu Wata'ala berfirman: Dalam Q.S Luqman Ayat 16-18 :

يٰۤاَيُّهَا اِنَّ تَاٰمَنًا حَبِيۡبًا مِّنۡ خَرَدَلٍ فَنۡتَكُنۡ فِىۡ صَحۡرَةٍ اَوْ فِى السَّمٰوٰتِ اَوْ فِى الْاَرۡضِ يٰۤاَيُّهَا اللّٰهُ ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَطِیۡفٌ حَبِيۡرٌ ۙ ۱۶ یٰۤاَيُّهَا اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرۡ بِالۡمَعۡرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنۡكَرِ وَاصۡبِرۡ عَلٰی مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوۡرِ ۙ ۱۷ وَلَا تُصَعِّرۡ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمۡشِ فِى الْاَرۡضِ مَرۡحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا یُحِبُّ كُلَّ مُخۡتَالٍ فٰخُوۡرٍ ۙ ۱۸

Artinya :

*Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (16) Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (17) Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai." (18)*¹⁶

Penelitian ini didasarkan pada gagasan bahwa Islam telah memberikan konsep yang jelas dan mendalam tentang pengembangan dan pendidikan karakter yang baik.

¹⁵ Rosada Rosada And Ahmad Afandi, "Implementasi Pendidikan Nilai Moral (*Living Value*) Untuk Membina Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram," *Paedagogia* 4, No. 2 (September 2013): 41–50.

¹⁶ "Surah Luqman - 1-34," *Quran.Com*, Access Ed June 10, 2023, <https://Quran.Com/Id/Luqman>.

Dalam Al-Quran, dalam surah Luqman ayat 16–18, disebutkan bahwa manusia harus belajar untuk memiliki akhlak terpuji dan merasa bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak di sini adalah pendidikan yang baik yang akan membentuk Karakter Islami mereka dan memperkuat akidah mereka. Sekolah adalah lembaga yang bertanggung jawab untuk membantu orang tua dalam mendidik anak mereka, orang tua adalah pihak pertama yang bertanggung jawab atas pendidikan anak mereka